

**ANALISIS FAKTOR PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM)
PADA UMKM
(Studi Pada UMKM Di Kota Bandar Lampung)**

Dewi Ayu Wulandari¹⁾, Fitri Agustina²⁾,
email: dewiayu8600@gmail.com, fitriagustina@ darmajaya.ac.id
1), Akuntansi, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya
Jl. Z.A Pagaralam, No 93, Labuhanratu, Bandarlampung

Abstract

The purpose of this study was to obtain empirical evidence of the effect of education level, educational background, business size as well as to provide information and socialization on the application of SAK EMKM to MSMEs in Bandar Lampung City. The method used in this study is a quantitative method. Collecting data in this study using a questionnaire method. The technique of taking samples using random sampling technique in order to obtain 100 samples. This study uses the classical assumption test and multiple linear regression for data analysis. The coefficient of determination, F test and T test were used in testing the hypothesis of this study. The results of this study indicate that the level of education, educational background, business size and the provision of information and socialization have a positive effect on the application of MSMEs in preparing financial reports based on SAK EMKM.

Keywords: SAK EMKM, MSMEs, Education Level, Educational Background, Business Size, And The Provision Of Information And Socialization

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, ukuran usaha serta pemberian informasi dan sosialisasi terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode kuesioner. Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling sehingga diperoleh 100 sampel. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linear berganda untuk analisis data. Koefisien determinasi, uji F dan uji T digunakan dalam menguji hipotesis penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, ukuran usaha serta pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh positif terhadap penerapan UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Keywords: SAK EMKM, UMKM, Tingkat Pendidikan, Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha Dan Pemberian Informasi Dan Sosialisasi

1. Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah suatu usaha perdagangan yang dilakukan untuk membantu perekonomian di Indonesia. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki potensi yang besar dalam menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat, bahkan UMKM merupakan tumpuan sumber pendapatan sebagian besar masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, oleh sebab itu salah satu prioritas dalam rencana kerja pemerintah adalah

pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Banyak pengusaha UMKM yang belum memiliki kesadaran akan pentingnya pencatatan laporan keuangan bagi bisnisnya. Meskipun peraturan penyusunan laporan keuangan sudah ditetapkan namun masih banyak pengusaha UMKM yang belum menerapkannya. Hal tersebut disebabkan karena mereka masih merasa kesulitan dan kurang memahami pentingnya laporan keuangan. Pedoman UMKM dalam membuat

laporan keuangan adalah menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).[1]

Menurut informasi yang dikutip oleh kompas.com pada 30 agustus 2018 kendala bagi UMKM yaitu sulitnya mendapat akses perkreditan. Hal ini terjadi karena ribuan pelaku UMKM dianggap tidak *bankable* karena masih belum memahami laporan keuangan, bahkan ada juga UMKM yang sama sekali tidak memiliki laporan keuangan. Informasi yang selaras juga dikutip oleh merdeka.com pada 23 febuari 2021 yang mengatakan bahwa para pelaku UMKM masih banyak yang belum menyadari akan pentingnya pencatatan dan juga pembukuan akuntansi. Bahkan sebagian besar UMKM buta akuntansi di era digital sekarang ini. Banyak pelaku UMKM yang tidak membuat pembukuan pada usahanya padahal memiliki potensi yang semakin besar. Beberapa faktor yang menyebabkan UMKM sulit menerapkan SAK EMKM antara lain (1) tingkat pendidikan, (2) latar belakang pendidikan, (3) ukuran usaha serta (4) kurangnya pemberian informasi dan sosialisasi kepada pelaku UMKM

Faktor pertama yang mempengaruhi pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan yaitu tingkat pendidikan. tingkat pendidikan diperoleh dalam sekolah formal seperti Sekolah Menengah Atas (SMA), Diploma, dan Sarjana. Faktor yang kedua yaitu Latar belakang pendidikan. Pemilik UMKM dengan latar belakang pendidikan selain akuntansi atau ekonomi cenderung lebih lama dan sulit dalam memahami penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM daripada pengusaha UMKM dengan latar belakang pendidikan akuntansi atau ekonomi [2].

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM adalah ukuran usaha, [3] mendefinisikan ukuran perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat total aset, berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Semakin besar ukuran usaha akan memberikan dampak yang lebih kompleks bagi usaha untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran dalam operasional usahanya.

Faktor terakhir yang mempengaruhi pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM adalah pemberian informasi dan sosialisasi. [4] mengemukakan bahwa sosialisasi adalah proses sosial tempat seorang individu dalam pembentukan sikap untuk berperilaku yang sama dengan orang sekitarnya. Jadi dalam meningkatkan pemahaman dan sosialisasi UMKM dapat dilakukan dengan pemberian informasi tentang SAK EMKM [2] dimana pemberian informasi dan sosialisasi merupakan cara efektif dalam meningkatkan pemahaman UMKM untuk menerapkan pelaporan dengan SAK EMKM

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian [1] Pengaruh Tingkat Pendidikan, Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha, Pemberian Informasi Dan Sosialisasi Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Faktor Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM (Studi Kasus UMKM Di Kota Bandar Lampung)**”.

2. Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis

2.1 Theory of Planed Behavior

Theory of Planed Behavior (TPB) memberikan penjelasan bahwa niat berperilaku (*behavioral intention*) tidak hanya dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) dan norma subyektif (*subjective norm*), namun dipengaruhi juga oleh kontrol keperilakuan yang dirasakan (*perceived behavioral control*). Kontrol keperilakuan yang dirasakan dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu dan perkiraan dari seseorang tentang sulit atau tidaknya untuk melakukan suatu perilaku tertentu [5]. Berdasarkan *Theory of Planed Behavior*, niat merupakan fungsi dari tiga determinan, pertama yang bersifat personal, kedua merefleksikan pengaruh sosial dan ketiga berhubungan dengan masalah kontrol [6]

Hubungan antara *Theory of Planned Behavior* dengan penelitian ini yaitu apabila didalam diri UMKM sudah timbul niat untuk

melakukan pembukuan dalam usahanya, dimana niat ini bisa timbul karena adanya pemberian informasi dan juga sosialisasi mengenai manfaat yang akan didapatkan oleh UMKM apabila melakukan pembukuan. Jika niat sudah timbul dalam diri UMKM kemudian akan ada determinan sikap seseorang terhadap perilaku maka seseorang tersebut akan memiliki keyakinan untuk melakukan pembukuan, dimana keyakinan ini berkaitan dengan norma subjektif yang terdapat keyakinan seseorang untuk menyetujui atau tidak untuk melakukan pembukuan. Bukan hanya itu apabila UMKM memiliki pengetahuan mengenai akuntansi pada masa lalu yang didapatkannya melalui pendidikan seperti yang dijelaskan pada salah satu determinan teori ini yaitu persepsi mengenai control perilaku, dimana kejadian dimasa lalu dan persepsi mengenai kemudahan dalam menyusun laporan keuangan akan meningkatkan pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

2.2 Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM.

Didalam Undang-Undang Republik Indonesia pasal 1 nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional. pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara Tingkat Pendidikan meliputi SD, SMP sederajat, SMA sederajat, diploma, sarjana, magister, doktor, dan spesialis. Tingginya tingkat pendidikan masyarakat penting bagi kesiapan menghadapi tantangan global. Tingkat pendidikan yang tinggi akan memudahkan seseorang dalam menyerap informasi yang ada.

[7] dalam bukunya pengantar pendidikan menyebutkan bahwa pendidikan adalah upaya sadar pendidik dalam memberikan kesempatan kepada para peserta didik dengan berbagai cara untuk dapat mengembangkan berbagai potensi positif secara maksimal dan menghambat potensi negatif yang dimiliki, agar dapat menjadi diri sendiri dan juga warga negara yang baik, dan berlangsung

sepanjang hayat dimana pun yang bersangkutan berada. Sedangkan untuk Tingkat Pendidikan merupakan suatu kondisi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang yang didapatkan melalui pendidikan formal dan telah disahkan oleh Departemen Pendidikan sebagai usaha guna mengembangkan potensi didalam dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, dan juga keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara [8]

H1: Terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM.

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM.

Latar belakang pendidikan dimaksudkan sebagai latar belakang pendidikan formal. Latar belakang pendidikan pemilik UMKM ataupun karyawan UMKM menentukan sejauh mana pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan pada usaha yang dikelolanya. Dengan demikian latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap perilaku sumber daya manusia yang berada pada UMKM. Latar belakang pendidikan adalah bidang studi atau jurusan yang ditempuh oleh pelaku UMKM [1]. UU Sisdiknas tahun 2003 menjelaskan bahwa latar belakang pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik.

H2: Terdapat pengaruh antara latar belakang pendidikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM.

Pengaruh Ukuran Usaha Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM.

Ukuran usaha dapat mempengaruhi pemikiran pengusaha terkait dengan kompleksitas dan semakin tingginya tingkat transaksi perusahaan sehingga diharapkan dengan makin besarnya ukuran usaha maka dapat mendorong seseorang untuk berfikir dan belajar terkait solusi untuk mengahadapinya. Semakin besar usaha maka pemiliknya mulai memikirkan pentingnya suatu pembukuan dan pelaporan keuangan untuk membantu dalam pengelolaan aset dan penilaian kinerja keuangannya. Menurut [9] perusahaan didirikan dengan berbagai

macam tujuan salah satunya adalah memperoleh keuntungan. Ukuran usaha berpengaruh dalam penerapan SAK EMKM. Keuntungan diperoleh merupakan alat bagi perusahaan untuk melakukan aktivitas selanjutnya. Dalam UU No.20 Tahun 2008 tentang UMKM bahwa ukuran usaha dapat dijadikan klasifikasi dalam beberapa kategori yaitu dalam usaha mikro, kecil dan menengah.

H3: Terdapat pengaruh antara ukuran usaha terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM.

Pengaruh Pemberian Informasi dan Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM.

Kegiatan pemberian informasi dan sosialisasi terkait pembukuan bagi UMKM memiliki andil yang cukup besar dalam mensukseskan sosialisasi dan pelatihannya sebagai wujud pengembangan UMKM baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun instansi swasta. Sosialisasi SAK EMKM dimaksudkan sebagai suatu mekanisme penyampaian informasi mengenai SAK EMKM kepada pelaku UMKM baik secara langsung maupun tidak langsung yang bertujuan untuk membuat pelaku UMKM memahami SAK EMKM. Sosialisasi yang dilakukan berfungsi sebagai peran dalam suatu kedudukan ataupun peranan tertentu yang merupakan hasil dari rangkaian seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap [3] sebagai kelanjutannya, diharapkan informasi mengenai standar ini mendorong implementasi SAK EMKM pada UMKM kedepannya dalam membantu pengembangan keterampilan manajemen keuangan UMKM serta mendukung pengambilan keputusan bagi UMKM.

H4: Terdapat pengaruh antara pemberian informasi dan sosialisasi terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM

3. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer. Data tersebut diperoleh dengan mengirimkan kuisioner melalui *google form* kepada pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung. Kemudian peneliti melakukan beberapa pengujian terhadap sampel yang digunakan dalam penelitian, seperti uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik. Kemudian peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

3.2 Model

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Penerapan SAK EMKM pada UMKM

α = konstanta regresi

X₁ = Tingkat Pendidikan

X₂ = Latar Belakang Pendidikan

X₃ = Ukuran Usaha

X₄ = Pemberian Informasi dan Sosialisasi

e = error

3.3 Pengukuran

Penerapan SAK EMKM

Penerapan SAK EMKM akan diukur menggunakan skala interval. [10] menyatakan bahwa skala interval tidak hanya digunakan untuk mengelompokkan individu berdasarkan kategori tertentu dan mengurutkan berdasarkan kelompok, tetapi digunakan untuk mengukur besaran perbedaan preferensi antar individu. Indikator dalam variabel ini yaitu akun rill, penggolongan akun nominal, pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, manfaat laporan keuangan, keakuratan data yang dipakai, konsistensi dalam menyusun laporan keuangan, kesesuaian dengan transaksi.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan akan diukur dengan skala interval. [10] menyatakan skala interval tidak digunakan hanya untuk kelompok individu berdasarkan kategori tertentu dan mengurutkan berdasarkan kelompok, tetapi digunakan juga untuk mengukur besaran perbedaan preferensi antar individu. Indikator dalam variabel ini yaitu pendidikan formal, variabel ini yaitu menjalani pendidikan formal, pelatihan usaha, mempelajari ilmu secara mandiri, memperoleh ilmu dari keluarga.

Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan akan diukur dengan menggunakan skala interval. [10] menyatakan skala interval tidak hanya digunakan untuk mengelompokkan individu berdasarkan kategori tertentu dan mengurutkan berdasarkan kelompok, tetapi digunakan dalam mengukur besaran preferensi antar individu. Indikator dalam variabel ini yaitu menjalani pendidikan ekonomi, pentingnya pendidikan ekonomi, memiliki pengetahuan ekonomi, memiliki pengetahuan ekonomi, manfaat pendidikan ekonomi.

Ukuran Usaha

Ukuran usaha bisa diukur dengan menggunakan skala interval. [10] menyatakan bahwa skala interval tidak hanya digunakan untuk mengelompokkan individu berdasarkan kategori tertentu dan mengurutkan berdasarkan kelompok, tetapi digunakan juga untuk mengukur besaran perbedaan preferensi antar individu. Dalam indikator variabel ini yaitu jumlah karyawan, aset perusahaan, dan penjualan perusahaan [11].

Pemberian Informasi dan Sosialisasi

Pemberian informasi dan sosialisasi akan diukur dengan menggunakan skala interval. [10] menyatakan skala interval tidak hanya digunakan dalam satu pengelompokan individu berdasarkan kategori tertentu dan mengurutkan berdasarkan kelompok, tetapi digunakan juga untuk mengukur besaran perbedaan preferensi antar individu. Indikator dalam penelitian ini yaitu perolehan informasi, penerapan informasi, minat mempelajari, kesesuaian dengan usaha, perolehan sosialisasi, kemudahan akses sosialisasi, pemahaman sosialisasi, manfaat sosialisasi.

4. Pembahasan

Hasil Penelitian ini menggunakan alat statistik SPSS. Peneliti melakukan beberapa uji seperti statistik deskriptif, uji asumsi klasik seperti uji normalitas, heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas.

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil dari uji statistik deskriptif pada tabel diatas didapat hasil dari jumlah data untuk semua variabel sebanyak 100 responden. Nilai minimum variabel untuk tingkat pendidikan sebesar 14,00 untuk nilai maximum 25,00 dan nilai rata-rata sebesar 21,3100 dengan standar deviasi sebesar 2,36428. Nilai minimum variabel untuk latar belakang pendidikan sebesar 11,00 untuk nilai maximum 25,00 dan nilai rata-rata sebesar 21,0600 dengan standar deviasi sebesar 2,39452. Nilai minimum variabel untuk ukuran usaha sebesar 18,00 untuk nilai maximum 30,00 dan nilai rata-rata sebesar 24,4300 dengan standar deviasi sebesar 2,60634. Nilai minimum variabel untuk pemberian informasi dan sosialisasi sebesar 26,00 untuk nilai maximum 45,00 dan nilai rata-rata sebesar 36,5100 dengan standar

deviasi sebesar 3,53195. Nilai minimum pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sebesar 26,00 untuk nilai maximum 45,00 dan nilai rata-rata sebesar 37,4300 dengan standar deviasi sebesar 3,571.

Uji Validitas

Hasil uji validitas seluruh item dinyatakan valid, hal ini dikarenakan angka Pearson Correlation dari masing-masing item pertanyaan dengan lambang ** yang artinya memiliki hubungan positif atau valid dan nilai signifikan dari masing-masing pertanyaan $< 0,50$ sehingga item pertanyaan dinyatakan valid.

Uji Reabilitas

Berdasarkan tabel pertanyaan diatas didapat hasil uji reabilitas seluruh item dinyatakan valid karena nilai *Croanbah Alpha* $> 0,60$ sehingga dinyatakan valid.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas seluruh item dinyatakan valid karena nilai *Asymptotic Significant* sebesar 0,133 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga hasil data terdistribusi dinyatakan valid.

Uji Determinasi

nilai R Square 0,622 atau 62,2%. Angka tersebut menunjukkan besar pengaruh variabel X1 sampai X4 terhadap Variabel Y secara gabungan, sedangkan sisanya 37,8 % dipengaruhi oleh faktor variabel lain di luar penelitian ini atau nilai error.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel ($39,157 > 2,47$), dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak H_a diterima yang artinya variabel X1 sampai X4 jika diuji secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel Y.

Uji Hipotesis (Uji T)

Berdasarkan tabel uji t pengaruh tingkat pendidikan terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM sebesar $0,020 < 0,050$ sedangkan untuk nilai t hitung sebesar $2,370 > t$ tabel (**1.98525**), dimana H_0 ditolak dan H_i diterima yang berarti terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM

Berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh variabel latar belakang pendidikan terhadap variabel Penerapan SAK EMKM pada UMKM sebesar $0,034 < 0,050$ sedangkan untuk nilai t hitung sebesar $2,147 > t$ tabel (**1.98525**), dimana H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel latar belakang pendidikan terhadap Variabel Penerapan SAK EMKM pada UMKM

Berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh variabel ukuran usaha terhadap variabel Penerapan SAK EMKM pada UMKM sebesar $0,011 < 0,050$ sedangkan untuk nilai t hitung sebesar $2,596 > t$ tabel (**1.98525**), dimana H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel ukuran usaha terhadap Variabel Penerapan SAK EMKM pada UMKM.

Berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh variabel X4 terhadap variabel Y sebesar $0,012 < 0,050$ sedangkan untuk nilai t hitung sebesar $2,551 > t$ tabel (**1.98525**), dimana H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel Pemberin informasi dan sosialisasi terhadap Variabel Penerapan SAK EMKM pada UMKM.

5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, ukuran usaha serta pemberian informasi dan sosialisasi terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM. Penelitian ini menggunakan 100 sampel yang diperoleh dengan mengirimkan kuisioner melalui *google form* kepada pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan program SPSS sehingga hasil pengujian hipotesisnya dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM
2. Latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
3. Ukuran usaha berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan dengan berdasarkan SAK EMKM
4. Pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM

Daftar Pustaka

- [1] S. A. Sulistyawati, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Latar Belakang, Pemberian Informasi dan Sosialisasi Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada Usaha Kecil Kabupaten Tegal),” p. 154, 2020, [Online]. Available: <https://core.ac.uk/download/pdf/335075092.pdf>.
- [2] R. Rudiantoro and S. Veronica, “Jurnal akuntansi dan keuangan Indonesia,” ... *Ekon. Univ. Indones.*, vol. 7, no. 2, pp. 170–186, 2010, [Online]. Available: <http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:Jurnal+Akuntansi+dan+Keuangan+Indonesia#2>.
- [3] S. Mulyani, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Kudus Kata,” *J. Din. Ekon. Bisnis*, vol. 11, no. 2, pp. 137–150, 2014.
- [4] S. Lindriati, “Pengaruh Sosialisasi Dan Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Minat Pembuatan Akta Kematian Di Desa Purworejo,” *Fak. Kegur. DAN ILMU PENDIDIKAN, Univ. Lampung*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2019.
- [5] Saifuddin Azwar, *Sikap manusia teori dan pengukurannya*. yogyakarta, 2010.
- [6] I. Ajzen, “Attides, Personallity and Behavior,” *International Journal of Strategic Innovative Marketing*, vol. 3, pp. 117–191, 2005.
- [7] Maufur & Hartinah, *pengantar pendidikan*. 2010.
- [8] D. LOHANDA, “PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PEMAHAMAN AKUNTANSI, DAN PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN TERHADAP PELAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN SAK ETAP,” p. 111, 2017.
- [9] M. Maulida, “ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM

- KERIPIK PISANG PAGAR ALAM BANDAR LAMPUNG,” vol. 1, no. 69, pp. 5–24, 2017.
- [10] U. Sakaran, *METODOLOGI PENELITIAN UNTUK BISNIS*. SALEMBA EMPAT, 2006.
- [11] D. Haryani, “PENGARUH JENJANG PENDIDIKAN, UKURAN USAHA SERTA INFORMASI DAN SOSIALISASI TERHADAP PEMAHAMAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAKETAP) (Studi,” vol. 7, no. 5, pp. 1–2, 2018, [Online]. Available: <http://content.ebscohost.com/ContentServer.asp?EbscoContent=dGJyMNLe80Sep7Q4y9f3OLCmr1Gep7JSsKy4Sa6WxWXS&ContentCustomer=dGJyMPGptk%2B3rLJNuePfgeyx43zx1%2B6B&T=P&P=AN&S=R&D=buh&K=134748798%0Ahttp://a mg.um.dk/~media/amg/Documents/Policies and Strategies/Str.>